



fisip.
undip.ac.id



LAPORAN SURVEI PENGGUNA LULUSAN TAHUN 2024

Pengguna Lulusan 2023

Program Studi S1 Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro



HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Hasil Survei Pengguna Lulusan Prodi S1 Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Tahun 2024 ini telah selesai
ditinjau dan disahkan.

Mengetahui,
Ketua Departemen Hubungan Internasional
Program Studi S1 Hubungan Internasional

Dr. Reni Windiani, MS.
NIP. 196509031989022001

Semarang 6 Mei 2025
Ketua GPM

Fendy Eko Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198707012014041001



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
1. Pendahuluan	5
2. Tujuan	6
3. Metode Survei	6
a. Desain Survei	6
b. Pengambilan Sampel	7
c. Teknik Pengambilan Data	7
d. Instrumen Survei	8
BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
1. Gambaran Umum Responden	9
2. Penghasilan Lulusan	13
3. Masa Tunggu	14
4. Instansi	15
5. Hubungan Pekerjaan dengan Bidang Studi	16
6. Hasil dan Pembahasan	17
a. Etika	17
b. Kesesuaian Kompetensi Utama Lulusan	19
c. Kemampuan Bahasa Inggris	20
d. Penggunaan Teknologi Informasi	22
e. Komunikasi	23
f. Bekerja dalam Tim	25
g. Pengembangan Diri	26
7. ANALISIS SWOT	27
4. Rencana Tindak Lanjut	35
5. Saran	35
BAB III. PENUTUP	37



DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1 Daftar Responden.....	9
Tabel 2 Penghasilan Lulusan	13
Tabel 3 Masa Tunggu Lulusan	15
Tabel 4 Tingkat Instansi Lulusan.....	16
Tabel 5 Keterkaitan Pekerjaan dan Bidang Studi	17
Tabel 6 Etika di Tempat Kerja	18
Tabel 7 Kesesuaian Kompetensi Utama Lulusan	19
Tabel 8 Kemampuan Bahasa Inggris	21
Tabel 9 Kemampuan Penggunaan Lulusan	22
Tabel 10 Kemampuan Komunikasi Lulusan.....	24
Tabel 11 Kemampuan Bekerja dalam Tim	25
Tabel 12 Kemampuan Pengembangan Diri	26
Diagram 1 Penghasilan	13
Diagram 2 Masa Tunggu Lulusan	14
Diagram 3 Tingkat Instansi Lulusan	15
Diagram 4 Keterkaitan Pekerjaan dan Bidang Studi.....	16
Diagram 5 Etika di Tempat Kerja.....	17
Diagram 6 Kesesuaian Kompetensi Utama Lulusan	19
Diagram 7 Kemampuan Bahasa Inggris	20
Diagram 8 Kemampuan Penggunaan Lulusan	22
Diagram 9 Kemampuan Komunikasi Lulusan	24
Diagram 10 Kemampuan Bekerja dalam Tim	25
Diagram 11 Kemampuan Pengembangan Diri	26



BAB I. PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Program Studi S1 Hubungan Internasional bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berubah dan memiliki kompetensi yang berkembang secara dinamis. Kompetensi lulusan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan praktis dan adaptif dalam menghadapi perubahan dalam konteks global saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk menjawab tantangan global, salah satunya dengan survei kepuasan pengguna lulusan, untuk menjamin kualitas lulusan yang dihasilkan. Survei kepuasan pengguna lulusan menawarkan analisis kinerja lulusan di tempat kerja bersama dengan masukan dari pemberi kerja-lembaga pemerintah, bisnis, dan organisasi non-pemerintah-yang mempekerjakan lulusan. Untuk mengevaluasi seberapa baik lulusan dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama studi mereka dalam lingkungan dunia kerja yang sebenarnya, umpan balik dari pengguna lulusan sangat penting.

Dosen-dosen Prodi HI dapat lebih proaktif dalam mengembangkan pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, survei kepuasan pengguna lulusan juga memberikan gambaran umum tentang tren dan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Prodi HI dapat mempertimbangkan untuk memasukkan bahan ajar atau materi ke dalam Rancangan Pembelajaran Semester apabila menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan akan kemampuan tertentu.

Selain itu, survei ini juga membuka peluang untuk memperkuat hubungan antara Program Studi Hubungan Internasional dengan para pemangku kepentingan. Hubungan yang baik dengan pengguna lulusan dapat mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih erat, seperti program magang, guest lecture dari praktisi, hingga kerjasama penelitian. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi mahasiswa dan lulusan, tetapi juga memperkaya program studi dengan perspektif industri yang up-to-date.

Hasil survei ini digunakan tidak hanya untuk perbaikan internal, tetapi juga

sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program gelar HI kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk calon mahasiswa, orang tua, dan masyarakat luas. Laporan penelitian yang diterbitkan secara berkala menjadi indikator kinerja program studi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam jangka panjang, penelitian tentang kepuasan pengguna lulusan juga akan membantu program gelar mendapatkan akreditasi yang lebih tinggi dan memperkuat posisinya di bidang pendidikan nasional dan internasional. Survei kepuasan lulusan merupakan elemen penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum prodi HI. Melalui survei ini, Prodi HI akan terus berinovasi dan beradaptasi untuk memastikan bahwa lulusannya mampu menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional.

2. Tujuan

- a. Untuk mengukur kompetensi lulusan dalam memenuhi ekspektasi pengguna dalam berbagai sektor termasuk soft skills, kemampuan teknis, dan profesionalisme lulusan di dunia kerja.
- b. Untuk mengidentifikasi aspek keunggulan dari lulusan dan aspek yang masih memerlukan peningkatan untuk dasar pengembangan mutu pendidikan tinggi
- c. Untuk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran sehingga up-to-date dengan perkembangan global, khususnya dunia kerja sarjana Hubungan Internasional
- d. Untuk membuka peluang kerja sama dengan pengguna lulusan melalui berbagai program pendidikan

3. Metode Survei

a. Desain Survei

Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kuantitatif dapat menghasilkan data numerik yang

dapat diukur dengan skor rata-rata kepuasan, distribusi jawaban, dan tren kepuasan di antara pengguna lulusan. Desain kajian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan dan pengalaman terhadap dari pengguna lulusan Prodi HI secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah penggunaan mean (rata-rata), median, dan mode untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kepuasan pengguna. Hasil survei disajikan dalam bentuk data statistik yang menggambarkan kemampuan lulusan di tempat kerja. Desain survei ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kepuasan pengguna lulusan dan area yang memerlukan perbaikan.

b. Pengambilan Sampel

Sampel dalam survei ini melibatkan pengguna lulusan Prodi HI tahun 2023 dalam skala nasional. Pengambilan sampel dalam survei ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang diambil melalui data alumni yang telah masuk melalui tracer study. Data tersebut menjadi dasar penentuan sampel yang ada dalam survei ini. Beberapa kriteria yang dipenuhi dalam survei ini adalah:

1. Atasan/ pimpinan/ mentor yang memahami dan terlibat secara langsung dalam pekerjaan dengan lulusan
2. Atasan/pimpinan/ mentor dari lulusan Prodi HI tahun 2023.

Dalam konteks survei kepuasan pengguna lulusan, teknik sampling yang tepat membantu memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi secara akurat, sehingga hasil survei dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Sampel yang ada dalam survei ini berjumlah 86 orang yang merupakan pengguna lulusan dari 86 lulusan Prodi HI tahun 2023.

c. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data menggunakan metode survei yang diberikan kepada pengguna lulusan tahun 2023. Kriteria yang disajikan dalam data yaitu: Sangat Puas, Puas, Netral, Kurang Puas, Tidak Puas. Kriteria ini menjadi bahan rujukan untuk menjelaskan seberapa besar responden yang menjawab berdasarkan data-data deskriptif.

d. Instrumen Survei

Terdapat beberapa indikator yang menjadi standar yang telah ditetapkan sebagai standar mutu lulusan FISIP Undip yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Instrument Survey

No	Indikator	Pertanyaan
1	Etika	Bagaimana etika lulusan di Tempat Kerja
2	Kesesuaian Kompetensi utama Lulusan	Bagaimana kesesuaian antara Kompetensi utama lulusan bidang keilmuan dengan kompetensi di tempat kerja
3	Bahasa Inggris	Bagaimana kemampuan berbahasa inggris lulusan
4	Penggunaan TI	Bagaimana kemampuan lulusan dalam menggunakan teknologi dan informasi
5	Komunikasi	Bagaimana kemampuan komunikasi personal dan interpersonal lulusan
6	Bekerja dalam Tim	Bagaimana Kemampuan Bekerja dalam Tim

BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Dari 96 pengguna lulusan HI yang terlacak, Terdapat 86 Responden yang telah mengisi survei kepuasan, serta terdapat responden yang tidak berkenan untuk mencantumkan data secara lengkap. secara persentase diagram bisa terlihat di bawah ini. Hasil survei menunjukkan terdapat secara umum tempat kerja lulusan sebagian besar berasal dari perusahaan-perusahaan. Terdapat 1 responden yang berasal dari Kementerian Luar Negeri RI. Lebih detail dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Daftar Responden

No	Instansi	Nama Pengguna Lulusan	Jabatan
1	Kantor Urusan Internasional Universitas Indonesia	drg. Baiduri Widanarko, M.K.K.K., Ph.D.	Kepala Kantor Urusan Internasional Universitas Ind
2	Kantor Notaris Jessy Darmawan	Jessy Darmawan	Notaris
3	Pixeru		-
4	Meyz business strategy	Kangmi Kim	Direktur
5	PT. Olahkarsa Inovasi Indonesia	Farhan Legina Hidayat	PIC Researcher
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero) tbk.	Vivin Yustina Kusuma Wardani	Kepala Departemen IT & Operations Human Capital Bu
7	Dealer Rumahank milik sendiri		-
8	Bank Indonesia	-	-
9	PT Astra International Tbk.	Fatika Wardani	Human Capital
10	Darulquran		-
11	Politeknik Negeri Jakarta	Dr. Syamsurizal, S.E., M.M.	-
12	Lulee		Direktur Politeknik Negeri Jakarta
13	Vokraf	Dwi Grahantio Baskoro	-
14	Sakra Media Kreatif	-	CEO
15	PT Alatan Asasta Indonesia	Eghy Mario Pratama	-
16	AR-Shop Indonesia		Project Manager

17	Centre for Strategic and International Studies (CSIS)	Beltsazar Krisetya	-
18	Komisi Pemberantasan Korupsi	-	Peneliti
19	PT. Miskat Alam Konsultan	Djati	-
20	Resilience Development Initiative	Elisabeth Rianawati	Direktur Operasional
21	PT Kalbe Farma	Dadan Syahdani	Direktur
22	PT Tokopedia	Imam Nuruddin	District Manager
23	Equatorise	Steven Marcellino	Operations Manager
24	Gramedia	Dessy Feriyanti	Managing Partner / CEO
25	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi (DPRD) Lampung	Pimpinan Komisi III DPRD Lampung	Offline Academic Coordinator
26	PT HM Sampoerna Tbk	Robby Triadi	Ketua dan Wakil Ketua Komisi III DPRD Lampung
27	Raven.co	-	Retail Engagement Manager
28	Jakarta Centre For Law Inforcement Cooperation	Commander Danny Caruana	-
30	Tiket.com	Gilang Adithya	Executive Director Programs
31	Taigersprung Dimsum Shop	-	Accounting Revenue & Refund Supervisor
32	EU Delegation to ASEAN	Katerina Lopo	-
33	PT. Vads Indonesia untuk Indosat Ooredoo Hutchison	-	Political Officer
34	Travelio	Fachri Naya	-
35	Bengkel Mulia Motor	IDA	Revenue Analyst Team Lead
36	Sentra Medika Hospital Gempol	I Komang Budi Hartawan, SE	
37	Pempek Sakura		Bos
38	Hidden Labs Indonesia	Aldin Meidito	Kepala Bagian Keuangan Akuntansi dan Pajak
39	PIJAR FOUNDATION	Alfianda Karuza	-
40	Altha Consulting	-	-
41	Kencana Aquatic		Creative Director
42	PT BFI Finance Indonesia Tbk	Imam Muklas	Head of futurist hub
43	BCA FINANCE	Yenny Hamidy	-

44	Multi instansi (Saya bekerja secara remote dan freelance untuk sejumlah Universitas, Lembaga Swasta dan Intansi Pemerintah terkhusus Pusat Prestasi Na	"-"	-
45	Kreditplus	Dicky Narlindo Prawara	Head
46	Majoo Indonesia	Hesty Handayani	Head Of Department Credit Process
47	Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI)	Khanid Rachmadia Nova Putri	-
48	Penyewaan properti		Manager Cabang
49	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	Dadan Kusdiana	Team Leader
50	PT. Transcosmos Indonesia	-	
51	Little Advisors	Ni Putu Agnes	Partnership & Project Administration Officer (Supe
52	Swiss German University	Kurniawan	-
53	PT Citra Almamater Baru	Eko Laksanto	Sekretaris Jenderal
54	Wirausaha		-
55	UNICEF		HRD
56	PT Bank DKI	Sri Utami	Manager Sales
57	Prima Karya Sarana Sejahtera	-	-
58	OpenGov Asia	Helen Thin	Direktur
59	PT. iCCS Global Industries	Bassel Saleh	-
60	PT MISAJA MITRA	Bambang Pambudi	-
61	Paritama Landscape	—	-
62	PT Bank Mandiri	Darmawan Junaidi	-
63	Sakana Frozen Food		Kepala Grup Pengembangan Jaringan
64	PT Dua Kelinci	Akhid Susanto	-
65	Ks Fresh (Fruits and Vegetable)	Maja Fernando Karo Sekali	Conference Producer
66	Kyra Florist	Annisa Ika	Director
67	Pelita Sosial	Tri Suci Handayani S.	Direksi
68	BCA	-	-

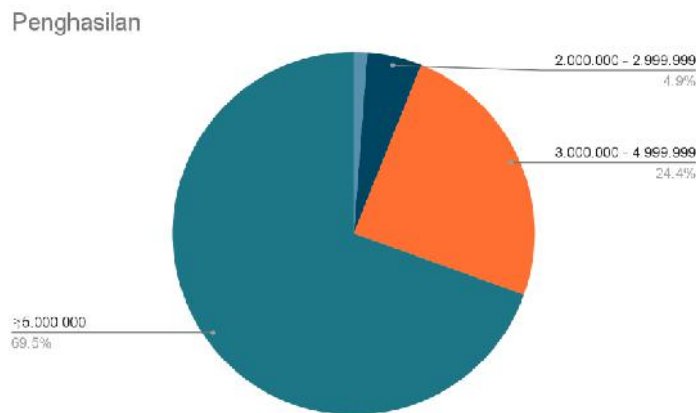
69	rabs international law firm		Direktur UTama
70	Bisnis Fashion		-
71	PT. Riau Andalan Pulp and Paper	-	HRD Trainer
72	EKRUTES	Intan	Pemilik Usaha
73	Tutor Bahasa Inggris Independen	Salma Rahmawati Fauziah	-
74	D'Kost Laras		Owner
75	Kementerian Luar Negeri	-	Founder/Mentor
76	Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk.	-	-
77	Vokraf	Partnership Specialist	-
78	PT Target Kelola Securindo	Eddy Alexander Pattipeiluhu	-
79	Jek-Lis(Ojek Lisa)		-
80	English First	Nicholas James Harrison	-
81	Bank JATENG	Brigitta tria nindita	-
82	Mediterranean Shipping Company	Kiki Iman Nababan	Manager
83	PT. Lebih Cepat dari Cahaya	Almi Indrayana	Guru Privat Bahasa Inggris
84	Kantor Urusan Internasional Universitas Indonesia	drg. Baiduri Widanarko, M.K.K.K., Ph.D.	-
85	Kantor Notaris Jessy Darmawan	Jessy Darmawan	-
86	Pixeru		-
87	Meyz business strategy	Kangmi Kim	Lead
88	PT. Olah Karsa Inovasi Indonesia	Farhan Legina Hidayat	Kepala Cabang
90	PT Bank Tabungan Negara (Persero) tbk.	Vivin Yustina Kusuma Wardani	-
91	Dealer Rumah milik sendiri		Senior Teacher Manager
92	Bank Indonesia	-	-
93	PT Astra International Tbk.	Fatika Wardani	-
94	Darulquran		Kepala seksi pemasaran
95	Politeknik Negeri Jakarta	Dr. Syamsurizal, S.E., M.M.	Transpacific Team Leader
96	Lulee		-

97	Vokraf	Dwi Grahantio Baskoro	Fitness Manager
----	--------	-----------------------	-----------------

2. Penghasilan Lulusan

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap 96 lulusan Hubungan Internasional, sebanyak 82 responden bersedia mencantumkan besaran penghasilan mereka. Sebanyak 5 responden (6,1%) memiliki penghasilan di bawah UMR. Sementara itu, 20 responden (24,4%) memperoleh penghasilan yang berada di kisaran UMR. Adapun mayoritas responden, yaitu 57 orang (69,5%), telah memperoleh penghasilan di atas UMR. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah mampu bersaing di dunia kerja dengan memperoleh pendapatan di atas standar upah minimum. Lebih detail dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Diagram 1 Penghasilan



Tabel 3 Penghasilan Lulusan

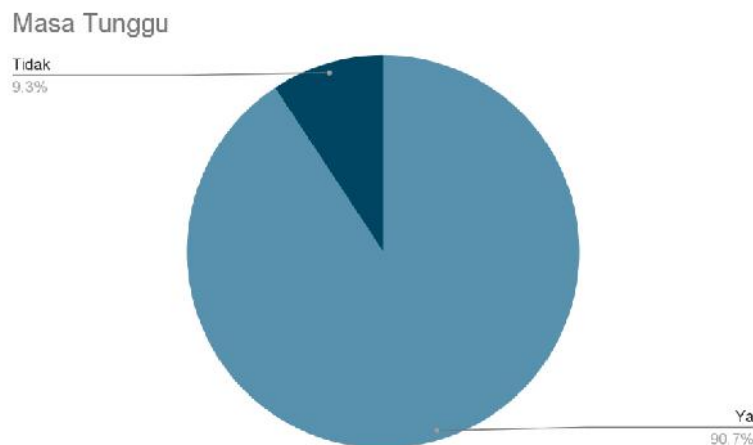
No	Besaran Penghasilan	Jumlah Orang
1	≤2.000.000	1
2	2.000.000 - 2.999.999	4

3	3.000.000 - 4.999.999	20
4	$\geq 5.000.000$	57

3. Masa Tunggu

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap 96 lulusan Hubungan Internasional, sebanyak 86 responden bersedia mengisi survei. Dari total 86 responden lulusan Hubungan Internasional yang mengisi survei, sebanyak 78 orang (90,7%) menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan pekerjaan, memulai wirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus. Sementara itu, 8 orang (9,3%) lainnya belum melakukan ketiganya dalam kurun waktu tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat terserap ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan studi, mencerminkan kesiapan lulusan untuk terjun ke berbagai bidang pasca kelulusan. Lebih detail dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Diagram 2 Masa Tunggu Lulusan

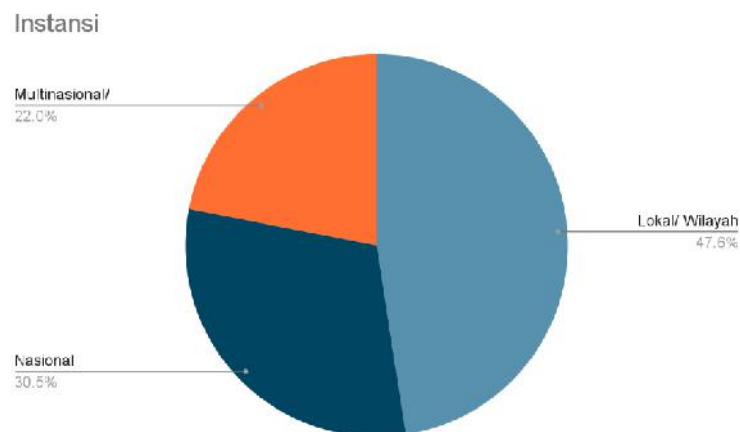


Tabel 4 Masa Tunggu Lulusan

No	Mendapatkan Pekerjaan dalam Waktu $\leq$ 6 Bulan Setelah Lulus	Jumlah Orang
1	Ya	78
2	Tidak	8

4. Instansi

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap 96 lulusan Hubungan Internasional, sebanyak 82 responden bersedia mengisi survei. Berdasarkan hasil survei terhadap 82 responden yang telah bekerja, diketahui bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada tingkat instansi lokal/wilayah sebanyak 39 orang (47,6%). Sebanyak 25 orang (30,5%) bekerja di instansi nasional, sementara 18 orang (21,9%) lainnya telah berhasil bekerja di instansi multinasional/internasional. Data ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik. Lebih detail dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Diagram 3 Tingkat Instansi Lulusan

Tabel 5 Tingkat Instansi Lulusan

No	Tingkat Instansi	Jumlah Orang
1	Lokal/ Wilayah	39
2	Nasional	25
3	Multinasional/ Internasional	18

5. Hubungan Pekerjaan dengan Bidang Studi

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap 96 lulusan Hubungan Internasional, sebanyak 82 responden bersedia mengisi survei. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan merasakan adanya keterkaitan antara bidang studi yang ditempuh dengan pekerjaan yang dijalani. Sebanyak 42 orang (51,2%) menyatakan hubungan tersebut erat, dan 15 orang (18,3%) menyatakan sangat erat. Sementara itu, 16 orang (19,5%) menilai hubungannya kurang erat, dan 9 orang (11%) menyatakan tidak erat. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh lulusan bekerja di bidang yang masih relevan dengan latar belakang pendidikan mereka, meskipun terdapat juga proporsi yang bekerja di luar bidang studi asalnya. Lebih detail dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Diagram 4 Keterkaitan Pekerjaan dan Bidang Studi

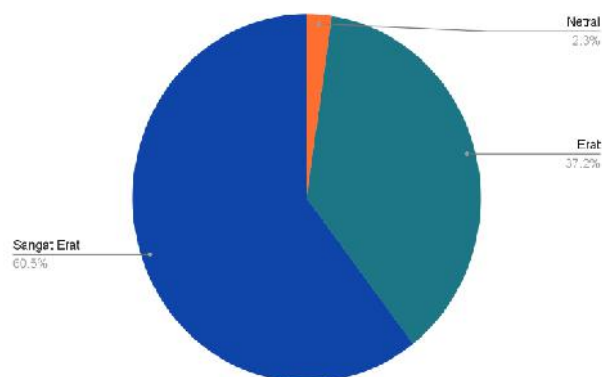
Tabel 6 Keterkaitan Pekerjaan dan Bidang Studi

No	Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Sangat Erat	15
2	Erat	42
3	Kurang Erat	16
4	Tidak Erat	9

6. Hasil dan Pembahasan

a. Etika

Etika menjadi salah satu aspek penting dalam dunia kerja, terutama bagi lulusan Hubungan Internasional yang diharapkan mampu bersikap profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Survei ini menilai sejauh mana pengguna lulusan merasakan bahwa alumni memiliki integritas, tanggung jawab, dan sikap etis dalam menjalankan tugas.

Diagram 5 Etika di Tempat Kerja

Tabel 7 Etika di Tempat Kerja

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	52	60,5%
2	Puas	32	37,2%
3	Netral	2	2,3%
4	Kurang Puas	0	0%
5	Tidak Puas	0	0%

Data di atas menunjukkan bahwa, 60% lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip sangat puas dan 37% puas dengan etika mereka di tempat kerja menunjukkan bahwa program ini berhasil membentuk lulusan yang sangat berintegritas dan profesional. Dan 2% merasa netral dengan etika mereka di tempat kerja. Tidak ada lulusan yang kurang puas, atau tidak puas terhadap etika mereka, yang menandakan bahwa nilai-nilai etika yang diajarkan selama studi sangat diapresiasi dan diterapkan dengan baik dalam lingkungan kerja.

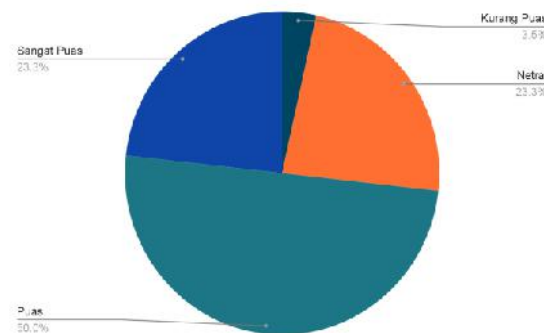
Deskripsi ini mengindikasikan bahwa lulusan Hubungan Internasional FISIP Undip tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya etika dalam interaksi profesional, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tingkat kepuasan yang sangat tinggi ini mencerminkan bahwa lulusan mampu menjaga standar etika yang tinggi dalam berbagai situasi, termasuk dalam diplomasi, negosiasi, dan hubungan internasional, yang merupakan inti dari profesi mereka.

Etika yang kuat ini juga berperan dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata para pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian karier yang sukses bagi para lulusan di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, organisasi internasional, dan sektor swasta.

b. Kesesuaian Kompetensi Utama Lulusan

Kompetensi utama lulusan mencerminkan kesiapan akademik dan profesional mahasiswa setelah menyelesaikan studi. Pengguna diminta menilai kesesuaian antara kemampuan lulusan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam aspek analisis isu internasional, diplomasi, dan pemahaman global.

Diagram 6 Kesesuaian Kompetensi Utama Lulusan



Tabel 8 Kesesuaian Kompetensi Utama Lulusan

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	47	23,3%
2	Puas	33	50,0%
3	Netral	6	23,3%
4	Kurang Puas	0	3,5%
5	Tidak Puas	0	0%

Data menunjukkan bahwa 23% lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip sangat puas dan 50% puas dengan kesesuaian antara kompetensi utama yang mereka peroleh selama studi dengan kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang diberikan oleh program studi tersebut berhasil membekali lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan profesi mereka.

Hanya 23% lulusan yang merasa netral menunjukkan adanya ruang untuk

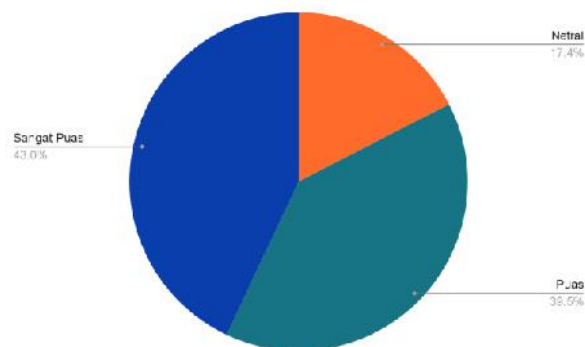
peningkatan, di mana mungkin terdapat perbedaan atau gap antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan. Meskipun tidak ada lulusan yang merasa kurang puas atau tidak puas, data ini menggarisbawahi pentingnya terus meninjau dan menyesuaikan kurikulum agar tetap selaras dengan perkembangan dan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam bidang hubungan internasional yang dinamis.

Secara keseluruhan, tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip umumnya merasa siap dan mampu menghadapi tantangan profesional dengan kompetensi yang mereka miliki, yang mencakup pemahaman mendalam tentang dinamika global, kemampuan analitis, serta keterampilan komunikasi dan diplomasi yang kuat. Hal ini juga mencerminkan bahwa institusi ini berhasil dalam menyiapkan lulusan yang siap untuk berkontribusi secara efektif dalam berbagai sektor, baik di tingkat nasional maupun internasional.

c. Kemampuan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam dunia hubungan internasional. Survei ini mengevaluasi sejauh mana lulusan memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif, baik lisan maupun tulisan, dalam konteks profesional dan komunikasi global.

Diagram 7 Kemampuan Bahasa Inggris



Tabel 9 Kemampuan Bahasa Inggris

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	28	43%
2	Puas	8	39.5%
3	Netral	3	17.4%
4	Kurang Puas	0	0%
5	Tidak Puas	0	0%

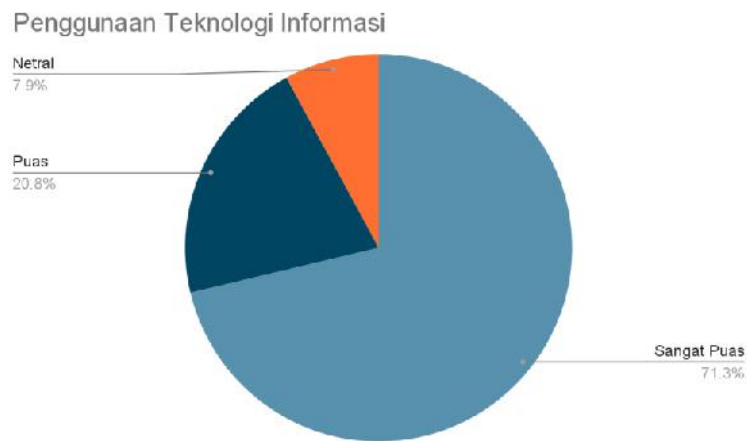
Data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan terhadap kemampuan lulusan FISIP Undip Program Studi Hubungan Internasional dalam kemampuan berbahasa Inggris menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 43% responden mengaku sangat puas dengan kemampuan lulusan dalam berbahasa, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kompetensi yang lumayan kuat dalam penggunaan bahasa Inggris. Selain itu, 39,5% responden merasa puas, Data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan terhadap kemampuan lulusan FISIP Undip Program Studi Hubungan Internasional dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 43% responden mengaku sangat puas dengan kemampuan lulusan dalam bidang ini, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kompetensi yang kuat dalam kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, 39,5% responden merasa puas, menambah indikasi bahwa hampir semua lulusan dinilai memiliki kemampuan yang baik di bidang ini.

Hanya 17,4% responden yang merasa netral, yang bisa berarti mereka melihat kemampuan lulusan sebagai cukup memadai tetapi tidak menonjol. Tidak ada responden yang merasa kurang puas atau tidak puas, yang merupakan indikator bahwa tidak ada kekhawatiran serius mengenai kemampuan lulusan dalam penggunaan bahasa Inggris. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa para lulusan telah dibekali dengan keterampilan berbahasa Inggris yang sangat dihargai oleh para responden.

d. Penggunaan Teknologi Informasi

Penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar dalam mendukung pekerjaan modern. Dalam indikator ini, pengguna lulusan menilai kemampuan alumni dalam mengoperasikan perangkat teknologi, aplikasi kerja, dan media digital yang relevan dengan dunia profesional.

Diagram 8 Kemampuan Penggunaan Lulusan



Tabel 10 Kemampuan Penggunaan Lulusan

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	15	72%
2	Puas	34	21%
3	Netral	37	8%
4	Kurang Puas	0	0%
5	Tidak Puas	0	0%

Data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan terhadap kemampuan lulusan FISIP Undip Program Studi Hubungan Internasional dalam penggunaan teknologi dan informasi menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 72%

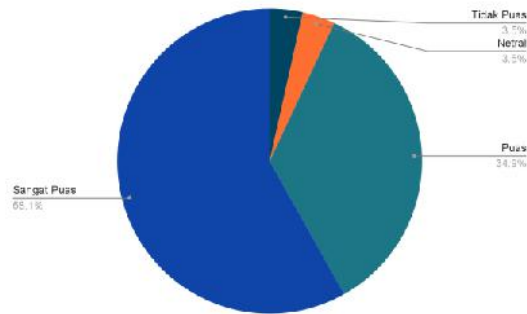
responden mengaku sangat puas dengan kemampuan lulusan dalam bidang ini, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kompetensi yang kuat dalam penggunaan teknologi dan informasi. Selain itu, 21% responden merasa puas, Data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan terhadap kemampuan lulusan FISIP Undip Program Studi Hubungan Internasional dalam penggunaan teknologi dan informasi menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 72% responden mengaku sangat puas dengan kemampuan lulusan dalam bidang ini, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kompetensi yang kuat dalam penggunaan teknologi dan informasi. Selain itu, 21% responden merasa puas, menambah indikasi bahwa hampir semua lulusan dinilai memiliki kemampuan yang baik di bidang ini.

Hanya 8% responden yang merasa netral, yang bisa berarti mereka melihat kemampuan lulusan sebagai cukup memadai tetapi tidak menonjol. Tidak ada responden yang merasa kurang puas atau tidak puas, yang merupakan indikator bahwa tidak ada kekhawatiran serius mengenai kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi dan informasi.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa para lulusan telah dibekali dengan keterampilan teknologi dan informasi yang baik, yang sangat dihargai oleh para responden.

e. Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik mencerminkan keterampilan menyampaikan ide, berdiskusi, dan bernegosiasi secara efektif. Survei ini melihat seberapa baik lulusan mampu menjalin komunikasi profesional di lingkungan kerja, baik dengan rekan sejawat maupun pihak eksternal.

Diagram 9 Kemampuan Komunikasi Lulusan**Tabel 11 Kemampuan Komunikasi Lulusan**

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	50	58%
2	Puas	30	35%
3	Netral	3	3,5%
4	Kurang Puas	3	3,5%
5	Tidak Puas	0	0%

Data di atas menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan terhadap kemampuan komunikasi personal dan interpersonal lulusan Program Studi Hubungan Internasional, FISIP Undip sangat tinggi. Sebanyak 58% responden menyatakan sangat puas dengan kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara personal maupun interpersonal, yang menandakan bahwa mayoritas besar lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik. Selain itu, 35% responden merasa puas, menunjukkan bahwa seluruh lulusan dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang memadai hingga sangat baik. Tidak ada responden yang memberikan penilaian netral, kurang puas, atau tidak puas, yang berarti bahwa tidak ada kekhawatiran atau ketidakpuasan terkait kemampuan komunikasi lulusan.

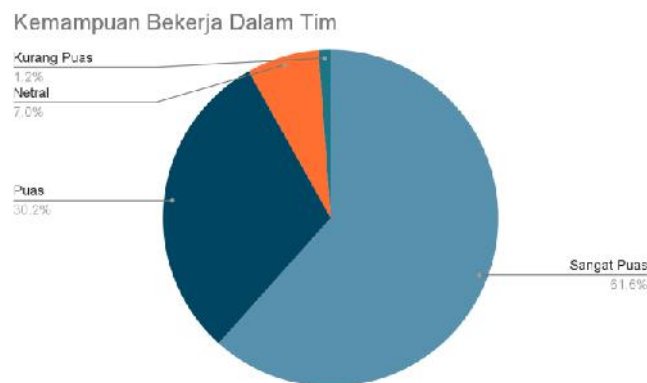
Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip memiliki kemampuan komunikasi personal dan

interpersonal yang sangat kuat, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja maupun interaksi sosial.

f. Bekerja dalam Tim

Kemampuan bekerja dalam tim sangat dibutuhkan di berbagai sektor kerja, terutama di lingkungan lintas budaya atau lembaga internasional. Indikator ini menilai sejauh mana lulusan mampu berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas bersama secara produktif.

Diagram 10 Kemampuan Bekerja dalam Tim



Tabel 12 Kemampuan Bekerja dalam Tim

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	53	61.6%
2	Puas	26	30.2%
3	Netral	6	7%
4	Kurang Puas	1	1.2%
5	Tidak Puas	0	0%

Data di atas menunjukkan bahwa, kemampuan bekerja dalam tim di tempat kerja FISIP Undip, khususnya di program studi Hubungan Internasional, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sebanyak 61,6% responden menyatakan "sangat

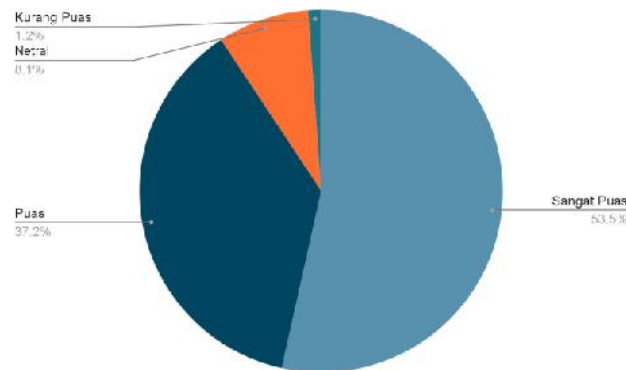
puas" dengan kemampuan bekerja dalam tim di lingkungan ini, sementara 30,2% lainnya merasa "puas." Tidak ada responden yang memberikan penilaian netral, kurang puas, atau tidak puas.

Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan kerja sama tim di program studi Hubungan Internasional berjalan dengan sangat baik. Lingkungan kerja yang ada tampaknya mendukung kerjasama yang efektif, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan dapat berkontribusi secara maksimal. Hasil ini mencerminkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim telah menjadi salah satu kekuatan utama di program studi ini, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif bagi semua pihak yang terlibat.

g. Pengembangan Diri

Indikator ini mengukur inisiatif dan semangat lulusan dalam mengembangkan diri, baik melalui pelatihan, studi lanjut, maupun peningkatan keterampilan lain. Hal ini mencerminkan kesiapan lulusan untuk terus tumbuh dan beradaptasi dalam dunia kerja yang dinamis.

Diagram 11 Kemampuan Pengembangan Diri



Tabel 13 Kemampuan Pengembangan Diri

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Sangat Puas	346	53,5%
2	Puas	32	37,2%

3	Netral	7	8,1%
4	Kurang Puas	1	0%
5	Tidak Puas	0	1,2%

Data di atas menunjukkan bahwa, kemampuan lulusan program studi Hubungan Internasional FISIP Undip dalam pengembangan diri menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sebanyak 53,5% responden menyatakan "sangat puas" dengan kemampuan lulusan dalam mengembangkan diri, sementara 37,2% merasa "puas," dan hanya 8,1% yang bersikap "netral." Tidak ada responden yang memberikan penilaian "kurang puas" dan hanya 1,2% yang memberikan penilaian "tidak puas"

Hasil ini mengindikasikan bahwa lulusan Hubungan Internasional FISIP Undip secara umum memiliki keahlian yang kuat dalam mengembangkan diri, termasuk dalam hal peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan adaptabilitas mereka di dunia profesional. Mereka tampaknya mampu menghadapi tantangan dalam karier dengan baik, menunjukkan inisiatif dalam belajar hal-hal baru, dan terus meningkatkan kompetensi diri sesuai dengan tuntutan industri.

Program studi Hubungan Internasional di FISIP Undip tampaknya berhasil menyediakan kurikulum dan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk terus berkembang di berbagai situasi dan lingkungan kerja. Ini menunjukkan bahwa lulusan program studi ini siap untuk beradaptasi dan unggul dalam karier mereka di masa depan.

7. ANALISIS SWOT

Berdasarkan data dari laporan survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi Hubungan Internasional, berikut adalah analisis SWOT:

Strength (Kekuatan):

1) Etika

- a) Tingkat kepuasan tinggi (97%) menunjukkan lulusan memiliki pemahaman dan penerapan etika kerja yang sangat baik.
- b) Tidak ada lulusan yang merasa kurang atau tidak puas dengan etika mereka, menandakan keberhasilan kurikulum dalam menanamkan nilai integritas dan profesionalisme.
- c) Etika kuat menjadi modal penting dalam bidang hubungan internasional, terutama untuk membangun kepercayaan dalam diplomasi dan kerja lintas budaya.

2) Kesesuaian Bidang Keilmuan

- a) Tingkat kepuasan tinggi (73%) menunjukkan lulusan merasa kompetensi yang diperoleh selama studi relevan dengan kebutuhan pekerjaan.
- b) Tidak ada responden yang merasa kurang puas atau tidak puas, menandakan keberhasilan program studi dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja.
- c) Lulusan menguasai kemampuan penting seperti analisis isu global, komunikasi internasional, dan diplomasi yang menjadi inti profesi hubungan internasional.

3) Penguasaan Bahasa Inggris

- a) Mayoritas responden puas atau sangat puas (82,5%), menunjukkan kompetensi bahasa Inggris lulusan berada di atas rata-rata.
- b) Tidak ada responden yang tidak puas, menandakan bahwa pengajaran bahasa Inggris telah berhasil memenuhi ekspektasi dunia kerja.
- c) Kemampuan bahasa Inggris yang kuat menjadi nilai tambah besar, terutama dalam profesi internasional yang menuntut komunikasi lintas budaya.

4) Penggunaan Teknologi dan Informasi

- a) Tingkat kepuasan sangat tinggi (93%) (72% sangat puas + 21% puas) menunjukkan lulusan memiliki kompetensi teknologi dan informasi yang kuat.
- b) Tidak ada responden yang tidak puas, mengindikasikan bahwa lulusan telah mampu memenuhi kebutuhan digitalisasi dalam dunia kerja.
- c) Kemampuan TIK menjadi keunggulan strategis, terutama di era diplomasi digital, data-driven analysis, dan komunikasi virtual global.

5) Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal

- a) Tingkat kepuasan sangat tinggi (93%), dengan 58% sangat puas dan 35%

puas, menunjukkan kekuatan komunikasi lulusan di mata pengguna tenaga kerja.

- b) Tidak ada responden yang netral atau tidak puas, menandakan keunggulan yang konsisten dalam aspek komunikasi personal dan interpersonal.
- c) Kemampuan ini sangat relevan dengan profesi di bidang hubungan internasional, seperti diplomasi, kerja tim multikultural, dan negosiasi lintas sektor.

6) Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim

- a) Tingkat kepuasan sangat tinggi (91,8%), dengan 61,6% sangat puas dan 30,2% puas, menunjukkan kemampuan teamwork lulusan sangat dihargai oleh pengguna tenaga kerja.
- b) Tidak ada responden yang netral atau tidak puas, mengindikasikan konsistensi dalam kemampuan bekerja sama yang kuat di lingkungan profesional.
- c) Kemampuan teamwork ini krusial dalam profesi HI, seperti kerja dalam tim multinasional, proyek lintas lembaga, dan kolaborasi antarnegara.

7) Kemampuan Pengembangan Diri

- a) Tingkat kepuasan sangat tinggi (90,7%), dengan 53,5% sangat puas dan 37,2% puas, menunjukkan lulusan memiliki dorongan kuat untuk terus belajar dan beradaptasi.
- b) Kemampuan pengembangan diri mencerminkan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis, terutama di sektor hubungan internasional yang menuntut pembaruan kompetensi secara terus-menerus.
- c) Kurikulum dan lingkungan pembelajaran mendorong pembentukan lulusan yang mandiri dan proaktif.

Weakness (Kelemahan):

1) Etika

- a) Sebagian kecil (2%) lulusan merasa netral, yang bisa menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam internalisasi nilai etika selama perkuliahan.
- b) Penilaian etika masih bersifat subjektif, bergantung pada persepsi lulusan, belum tentu mencerminkan secara utuh realita perilaku di tempat kerja.

2) Kesesuaian Bidang Keilmuan

- a) Sebanyak 23% lulusan merasa netral, menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara teori dan praktik di dunia kerja nyata.
- b) Kurikulum bisa jadi kurang responsif terhadap perubahan cepat di sektor global, misalnya dalam isu-isu baru seperti digital diplomacy, climate security, atau AI dalam hubungan internasional.

3) Kemampuan Bahasa Inggris

- a) Sebanyak 17,4% responden merasa netral, menunjukkan untuk peningkatan, terutama dalam aspek fluency, confidence, atau terminologi teknis internasional.
- b) Belum jelas apakah penguasaan bahasa Inggris mencakup semua keterampilan (menulis akademik, presentasi formal, negosiasi diplomatik, dll).

4) Penggunaan Teknologi Informasi

- a) Sebagian kecil (8%) responden bersikap netral, yang bisa berarti masih ada ruang pengembangan di aspek teknologi yang lebih spesifik atau tingkat lanjut (misalnya big data, infografis, atau software analisis kebijakan).
- b) Belum terlihat apakah kompetensi teknologi bersifat umum atau mendalam, misalnya hanya penggunaan dasar atau sudah mencakup teknologi analisis data dan visualisasi kebijakan..

5) Komunikasi

- a) Tidak adanya respon netral bisa menandakan bias positif, atau kurangnya pengujian terhadap komunikasi dalam konteks yang lebih kompleks seperti konflik atau negosiasi krisis.
- b) Belum diketahui apakah keterampilan komunikasi mencakup semua bentuk (verbal, non-verbal, tertulis, lintas budaya, dll).

6) Bekerja dalam Tim

- a) Kurangnya Penilaian terhadap Aspek Lain dari Kerja Tim: Meskipun hasilnya positif, deskripsi ini tidak mengungkapkan rincian lebih lanjut tentang aspek lain dari kerja tim, seperti manajemen konflik, peran kepemimpinan dalam tim, atau koordinasi antar tim.
- b) Tidak Ada Umpan Balik Negatif: Tanpa adanya penilaian netral atau negatif,

mungkin sulit untuk mengidentifikasi area spesifik yang bisa diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga ada risiko complacency.

7) Kemampuan Pengembangan Diri

- a) Responden yang Bersikap Netral (5%): Meskipun kecil, 5% responden yang bersikap netral mungkin mengindikasikan bahwa ada beberapa lulusan yang belum sepenuhnya mampu menunjukkan inisiatif atau efektivitas dalam pengembangan diri mereka.
- b) Kurangnya Umpan Balik Negatif: Tanpa adanya penilaian "kurang puas" atau "tidak puas," mungkin sulit untuk mengidentifikasi area spesifik yang memerlukan perbaikan atau peningkatan, sehingga ada risiko complacency.

Opportunity (Peluang):

1) Etika

Tingkat kepuasan tinggi (97%) menunjukkan lulusan memiliki pemahaman dan penerapan etika kerja yang sangat baik. 2. Tidak ada lulusan yang merasa kurang atau tidak puas dengan etika mereka, menandakan keberhasilan kurikulum dalam menanamkan nilai integritas dan profesionalisme. 3. Etika kuat menjadi modal penting dalam bidang hubungan internasional, terutama untuk membangun kepercayaan dalam diplomasi dan kerja lintas budaya.

2) Kesesuaian Bidang Keilmuan

- a) Peningkatan kolaborasi dengan sektor profesional (lembaga internasional, NGO, think-tank) dapat memperkaya kurikulum dengan praktik nyata.
- b) Integrasi program magang, studi kasus, dan kuliah tamu dari praktisi dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.
- c) Pemutakhiran kurikulum secara berkala berdasarkan feedback lulusan dan tren global akan menjaga relevansi kompetensi lulusan.

3) Kemampuan Bahasa Inggris

- a) Program penguatan berbasis praktik, seperti English debate, Model United Nations, dan forum internasional, bisa meningkatkan performa bahasa Inggris aktif lulusan.
- b) Kolaborasi dengan native speakers dan lembaga internasional bisa

memperluas eksposur mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Inggris kontekstual.

- c) Sertifikasi bahasa Inggris internasional (TOEFL, IELTS) bisa menjadi tambahan nilai jual lulusan di pasar kerja global.

4) Penggunaan Teknologi dan Informasi

- a) Peningkatan integrasi teknologi dalam kurikulum seperti pemanfaatan software analisis hubungan internasional, diplomasi digital, atau simulasi kebijakan berbasis TIK.
- b) Pelatihan tambahan atau sertifikasi teknologi (misalnya: data visualization tools, media monitoring, cybersecurity awareness) dapat memperkuat daya saing lulusan.
- c) Kolaborasi dengan sektor industri digital dan media internasional membuka peluang praktik langsung dan pengembangan profesional mahasiswa.

5) Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal

- a) Penguatan melalui pelatihan komunikasi multikultural, diplomatik, dan media relations, untuk meningkatkan ketajaman komunikasi dalam konteks global.
- b) Kegiatan berbasis praktik seperti simulasi konferensi internasional atau negosiasi bilateral dapat mempertajam kemampuan komunikasi interpersonal tingkat lanjut.
- c) Kolaborasi dengan profesional komunikasi dan diplomat dapat memberi wawasan praktis pada mahasiswa.

6) Kemampuan Bekerja dalam Tim

- a) Peningkatan Kerjasama Industri: Keunggulan dalam kemampuan bekerja dalam tim dapat membuka peluang untuk kemitraan lebih erat dengan perusahaan atau organisasi yang menghargai kerja tim, meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan.
- b) Pengembangan Program Berbasis Proyek: Program studi dapat memperkenalkan lebih banyak proyek kolaboratif yang kompleks, yang tidak hanya memperkuat kemampuan kerja tim tetapi juga mengasah keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan proyek.
- c) Peningkatan Reputasi Program Studi: Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap

kemampuan kerja tim dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif dalam mempromosikan program studi dan menarik lebih banyak mahasiswa yang menghargai kerja kolaboratif.

7) Kemampuan Pengembangan Diri

- a) Peningkatan Program Pengembangan Diri: Program studi dapat meningkatkan atau memperluas program pengembangan diri, seperti pelatihan soft skills, mentoring, atau coaching, untuk memastikan setiap lulusan merasa didukung dalam perjalanan pengembangan mereka.
- b) Penguatan Kerjasama dengan Alumni: Memanfaatkan jaringan alumni yang sukses untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada mahasiswa saat ini dapat memperkuat budaya pengembangan diri dalam program studi.
- c) Diversifikasi Peluang Pengembangan: Menyediakan lebih banyak kesempatan untuk pengembangan diri dalam berbagai bidang, seperti keterampilan kepemimpinan, kewirausahaan, atau inovasi, dapat membuat lulusan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

Threat (Ancaman)

1) Etika

- a) Perubahan dinamika global dan tekanan profesional dapat menguji konsistensi lulusan dalam mempertahankan standar etika tinggi.
- b) Ketidaksesuaian antara idealisme etika di kampus dengan praktik di dunia kerja bisa menyebabkan disonansi atau kompromi terhadap nilai etika.

2) Kesesuaian Bidang Keilmuan

- a) Dinamika dunia kerja global yang cepat berubah menuntut adaptasi kurikulum yang konsisten dan cepat bila tidak, lulusan bisa tertinggal.
- b) Persaingan dari universitas lain dengan pendekatan kurikulum lebih praktis atau berbasis project-based learning bisa mengurangi daya saing lulusan.

3) Kemampuan Bahasa Inggris

- a) Persaingan global yang makin ketat, di mana banyak lulusan luar negeri memiliki kemampuan bahasa Inggris native-level.
- b) Perubahan cepat dalam standar komunikasi profesional global (misalnya

penggunaan AI translation atau bahasa lain seperti Mandarin/Spainyol) bisa menggeser dominasi eksklusif bahasa Inggris.

4) Penggunaan Teknologi dan Informasi

- a) Perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat membuat kurikulum cepat usang jika tidak di-update secara berkala.
- b) Persaingan global dari lulusan yang memiliki keahlian digital tingkat lanjut, termasuk coding dasar, analisis data, dan AI tools, bisa menjadi tantangan jika tidak diantisipasi.

5) Kemampuan Komunikasi Personal dan Interpersonal

- a) Tuntutan profesional yang semakin kompleks dalam komunikasi global (misalnya komunikasi berbasis teknologi, krisis media, diplomasi publik) bisa menjadi tantangan jika tidak diimbangi peningkatan berkelanjutan.
- b) Lulusan dari program studi lain dengan spesialisasi komunikasi atau public relations bisa menjadi pesaing kuat di pasar kerja yang sama.

6) Kemampuan Bekerja dalam Tim

- a) Kebutuhan Akan Keterampilan Lain yang Lebih Beragam: Di dunia kerja yang kompleks dan dinamis, keterampilan kerja tim saja mungkin tidak cukup. Ada risiko lulusan kurang siap untuk tantangan yang memerlukan keterampilan individu atau teknis yang lebih mendalam.
- b) Kompetisi dari Institusi Lain: Institusi pendidikan lain mungkin lebih cepat merespon dengan kurikulum yang lebih beragam yang mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan lebih luas, meningkatkan kompetisi dalam menarik mahasiswa baru.
- c) Potensi Penurunan Inovasi Individu: Fokus yang berlebihan pada kerja tim dapat mengurangi pengembangan keterampilan inovasi dan kreativitas individu, yang juga penting dalam hubungan internasional dan konteks profesional lainnya.

7) Kemampuan Pengembangan Diri

- a) Tuntutan Industri yang Berubah Cepat: Perubahan cepat dalam kebutuhan industri dapat membuat keterampilan dan kemampuan pengembangan diri

yang diajarkan saat ini cepat usang, sehingga lulusan harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru.

- b) Persaingan dengan Institusi Lain: Institusi pendidikan lain mungkin mengembangkan program yang lebih inovatif atau berfokus pada pengembangan diri yang lebih beragam, meningkatkan persaingan dalam menarik mahasiswa yang ingin mengasah keterampilan ini.
- c) Risiko Ketergantungan pada Pengembangan Diri: Terlalu mengandalkan kemampuan pengembangan diri lulusan dapat mengabaikan pentingnya pelatihan keterampilan yang lebih spesifik dan teknis, yang juga dibutuhkan dalam pasar kerja yang kompetitif.

4. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei kepuasan lulusan Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNDIP tahun 2023, diperoleh sejumlah temuan penting yang menjadi dasar penyusunan Rencana Tindak Lanjut ini. Secara substansi, mayoritas pengguna lulusan merespon baik dan puas, meskipun terdapat beberapa persen pada indikator Kesesuaian Bidang Keilmuan, penggunaan TI dan Pengembangan diri menyebutkan netral. RTL ini disusun bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan, relevansi kurikulum, serta memperkuat hubungan antara program studi dengan para alumni. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna lulusan maka tindakan yang akan dilakukan adalah dengan Peningkatan Kualitas Lulusan, antara lain :

- Mengadakan pelatihan soft skills (misalnya, komunikasi, kepemimpinan, penggunaan TI dan pengembangan diri lainnya).
- Memfasilitasi kegiatan magang dan studi banding.

5. Saran

Berikut adalah Saran dan Harapan dari pengguna lulusan HI yang diperoleh dari data survey pengguna lulusan tahun 2023.

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra pengguna lulusan agar dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting dilaksanakan sebagai masukan bagi peningkatan kualitas lulusan HI Undip.



2. Perlunya dilakukan peningkatan di beberapa indikator terutama pada kemampuan berkomunikasi dan kemampuan softskill. Khususnya Penggunaan teknologi pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran online, video, dan simulasi untuk memperkaya materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara mandiri
3. Perlunya Pembimbingan individual dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan individual dari dosen atau mentor untuk mengembangkan kemampuan softskill.

BAB III. PENUTUP

Laporan Survey Kepuasan Pengguna Lulusan HI tahun 2023 merupakan kegiatan yang ditargetkan kepada pengguna atau pimpinan perusahaan di tempat alumni bekerja. Pengguna para lulusan HI yang lulus pada tahun 2023 merupakan target responden pada Survei Kepuasan Pengguna Lulusan HI dimana kontak pengguna lulusan ini diperoleh dari hasil Tracer Study (penelusuran alumni). Dari data diperoleh tingkat kepuasan pengguna dalam aspek kehidupan dalam etika, Kesesuaian Kompetensi utama Lulusan, Penggunaan TI, Komunikasi, Bekerja dalam Tim, dan Pengembangan diri para lulusan HI UNDIP. Para pengguna lulusan pada dasarnya puas dengan kinerja dan kompetensi lulusan HI Undip. Namun yang perlu ditingkatkan adalah Kesesuaian Bidang Keilmuan, penggunaan TI dan Pengembangan diri.

Hasil yang tersaji dalam Laporan Survey Kepuasan Pengguna lulusan HI pelaksanaan tahun 2023 diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak, khususnya HI Undip sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi agar dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri berdasarkan masukan pengguna lulusan, mengevaluasi pembelajaran, serta merancang program pendidikan yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar HI Undip dapat terus menghasilkan lulusan berkualitas yang bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat.

Laporan Survey Kepuasan Pengguna lulusan HI pelaksanaan tahun 2023 juga dapat menjadi bahan evaluasi agar tercipta keselarasan antara dan perusahaan serta instansi atau lembaga. Dengan adanya evaluasi dan masukan dari pengguna pada Survey Kepuasan Pengguna, HI Undip diharapkan akan terus melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan perusahaan dan masyarakat karena Survey Kepuasan Pengguna Lulusan merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dalam institusi pendidikan.

